

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dalam tahapan perkembangannya dijelaskan oleh Santrock (2011) berada pada usia dewasa awal dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun dan pada tahap ini individu akan melakukan eksplorasi terhadap karier dan juga menentukan pernikahan. Individu dalam tahapan usia 15-24 tahun juga berada pada tahap eksplorasi salah satunya eksplorasi di bidang karier (Super & Jordaan, 1973). Oleh karena itu, individu menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan tujuan agar mendapatkan stabilitas karier dan menghindari pengangguran (snhu.edu, 2017), untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (nerdwallet.com, 2018), dan mengembangkan pilihan karier yang lebih luas (ncplanforcollege.org, 2019).

Namun, hal tersebut tidak terlihat di lapangan. Data yang diungkapkan oleh Kemenristekdikti menunjukkan bahwa 8,8 % dari total pengangguran yang berjumlah tujuh juta adalah sarjana (pikiranrakyat.com, 2018). Kemudian juga disebutkan bahwa di daerah Sumatera, khususnya di Sumatera Utara pada Februari 2019 pengangguran didominasi oleh tamatan universitas yaitu 8,67 % dari sebelumnya pada Agustus 2018 sebesar 6,65 % (m.bisnis.com, 2019). Untuk daerah Sumatera Barat sendiri disampaikan oleh Kepala Disnakertrans Sumbar bahwa penyumbang pengangguran tertinggi pada Februari 2019 datang dari tamatan perguruan tinggi (padang.tribunnews.com, 2019).

Banyaknya kasus pengangguran pada tamatan perguruan tinggi ini tentu menjadi masalah yang perlu diperhatikan oleh instansi penyelenggara pendidikan tinggi dan juga mahasiswa itu sendiri. Salemson dan Miceli (2010) bahwa eksplorasi adalah kunci untuk membantu individu mempertimbangkan masa depan mereka sehingga bisa menghindari kondisi menganggur. Hal ini diperjelas oleh penjelasan Biavaschi, *et al* (2012) bahwa pengangguran terjadi karena ketidakcocokan kemampuan individu dengan pekerjaan yang ada, sehingga diperlukan usaha untuk mencari kesesuaian antara kemampuannya dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Pernyataan sebelumnya diperkuat oleh Ayhan (2016) bahwa faktor penentu pengangguran salah satunya adalah kurangnya informasi tentang pasar tenaga kerja dan ketidakcocokan kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan instansi. Oleh karena itu, Savickas (2001) menjelaskan bahwa eksplorasi karier dibutuhkan individu untuk mencocokkan informasi karier yang diperoleh dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Lebih lanjut Sawitri (2015) menjelaskan bahwa individu yang melakukan eksplorasi karier akan membuat individu fokus dalam menetapkan pilihan karier dan menjadi lebih adaptif di lingkungan karier.

Eksplorasi karier adalah sebuah perilaku dan kognisi yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan mengakses informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan juga organisasi tertentu (Berlyne, 1965 dalam Stumpf, Austin & Hartman, 1984). Selain itu, eksplorasi karier juga didefinisikan sebagai suatu proses dalam mencari informasi tentang diri sendiri dan lingkungan untuk mencapai tujuan karier (Taveira & Moreno, 2003). Dalam hal ini, individu mempertimbangkan

pengalaman yang telah dimiliki dan mengaitkannya dengan pemilihan kariernya kedepan. Pemaparan sebelumnya menunjukkan eksplorasi karier ini penting untuk dilakukan untuk memudahkan pengembangan karier individu kedepannya.

Akan tetapi, beberapa data menunjukkan perilaku eksplorasi karier yang dilakukan oleh mahasiswa masih rendah. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyatama dan Aslamawati (2014) bahwa dari semua dimensi kematangan karier yang diukur, diperoleh hasil dimensi eksplorasi karier yang paling rendah dengan persentase 39 %. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Malik (2015) pada mahasiswa jurusan tarbiyah STAIN Samarinda dijelaskan bahwa 40 dari 94 (48,1%) responden memperoleh skor eksplorasi karier dibawah rata-rata.

Selanjutnya, penelitian tentang eksplorasi karier di Unand dijelaskan oleh Pratiwi (2015) dalam penelitiannya bahwa 51 mahasiswa Unand yang menjadi sampel memiliki skor eksplorasi karier yang rendah (13,5%) dan sebanyak 277 orang pada kategori sedang (73,3%). Walaupun begitu, studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 mahasiswa Unand yang berada pada rentang usia 18 sampai 25 tahun mulai dari angkatan 2015 sampai 2016 mendapatkan data bahwa 63,3 % mengatakan masih kurang dalam mengikuti kegiatan yang memberikan informasi tentang karier. Kemudian 53,3% mengatakan tidak pernah mengikuti program magang atau mencoba peran pekerjaan untuk melihat apakah hal itu disukai atau tidak. Selanjutnya 50% mahasiswa mengatakan jarang mengikuti kegiatan yang bisa dijadikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bidang tertentu dan 30% lainnya mengatakan tidak pernah

sama sekali. Studi pendahuluan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Unand masih kurang dalam melakukan eksplorasi karier

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier yang dilakukan individu seperti yang dijelaskan oleh Jiang, *et al* (2018) yaitu faktor internal seperti keyakinan individu, keterbukaan terhadap pengalaman, dan kesungguhan hati. Selain itu juga ada faktor eksternal seperti dukungan sosial dari tenaga pengajar, kemudian situasi lingkungan yang saling peduli, dan hambatan yang dialami individu dalam berinteraksi secara interpersonal juga menghambat eksplorasi karier seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keyakinan personal individu menjadi pendorong penting dalam pengembangan eksplorasi karier dari remaja sampai dewasa awal, dan dijelaskan juga bahwa *career decision self-efficacy* mengarahkan mahasiswa untuk meningkatkan aktifitas eksplorasi karier (Jiang, *et al*, 2018). *Career decision self-efficacy* dijelaskan oleh Taylor dan Betz (1983) sebagai keyakinan individu bahwa dia memiliki kemampuan untuk bisa menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap kariernya kedepan.

Dawes, Horan, dan Hackett (2000) menjelaskan bahwa *career decision self-efficacy* yang rendah akan menghambat individu dalam melakukan eksplorasi karier. Selanjutnya, Nasta (2007) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *career decision self-efficacy* dengan *career exploration* dan dikatakan bahwa *career decision self-efficacy* menjadi prediktor yang signifikan terhadap eksplorasi karier. Selanjutnya dijelaskan dalam Makki (2015) bahwa hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara

career decision self-efficacy dan *career exploration*. Kaitan lebih lanjut dijelaskan Chan (2017) bahwa orang yang memiliki *career decision self-efficacy* yang rendah akan cenderung untuk menghindari perilaku eksplorasi karier dan sebaliknya, individu yang memiliki *career decision self-efficacy* tinggi akan cenderung melakukan eksplorasi dan mengembangkan perilaku eksplorasi karier yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa salah satu variabel yang berhubungan dengan eksplorasi karier adalah *career decision-self efficacy*. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi (2019) menyebutkan bahwa *career decision self-efficacy* pada mahasiswa Unand sebagian besar pada kategori sedang yaitu 69,90% sedangkan sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah yaitu 15,17%. Namun, pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 30 mahasiswa Unand yang juga menjadi sampel awal eksplorasi karier sebelumnya menunjukkan bahwa 50 % mengatakan masih belum yakin dengan perencanaan kariernya di masa yang akan datang, kemudian 53,3 % mengatakan masih belum yakin dengan pilihan instansi yang akan dimasuki nanti setelah menamatkan studi, dan 50% mengatakan masih belum yakin untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan uraian literatur yang menyebutkan bahwa *career deicison self-efficacy* yang dimiliki individu mempengaruhi perilaku eksplorasi karier individu dan data studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa pada 30 orang sampel awal yang sama menunjukkan indikasi yang rendah pada kedua variabel,

dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh *career decision self-efficacy* terhadap *career exploration behaviour* pada mahasiswa Unand.

Bertitik tolak pada uraian dan fenomena di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat “pengaruh *career decision self-efficacy* terhadap *career exploration behaviour* pada mahasiswa universitas andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah *career decision self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career exploration* pada mahasiswa Universitas Andalas?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, dapat diperoleh bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh *career decision self-efficacy* terhadap *career exploration* pada mahasiswa Universitas Andalas”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *career decision self-efficacy* terhadap *career exploration* pada masa yang akan datang, karena penelitian terkait hubungan *career decision self-efficacy* dan *career exploration* ini masih belum peneliti temukan dikalangan mahasiswa Unand. Selain itu, diharapkan penelitian ini menarik peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian

tentang faktor lain yang mempengaruhi *career exploration*, karena *career exploration* ini penting dalam mengembangkan karier bagi individu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan Pusat karier dan Konseling Unand bisa merancang program yang akan diberikan kepada mahasiswa agar lebih mudah dalam melakukan pemilihan karier ke depannya, khususnya dalam hal peningkatan *career decision self-efficacy* yang akan mempengaruhi *career exploration* mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini ada beberapa bab yang akan ditemui, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian singkat mengenai latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan variabel penelitian dan kerangka pemikiran.

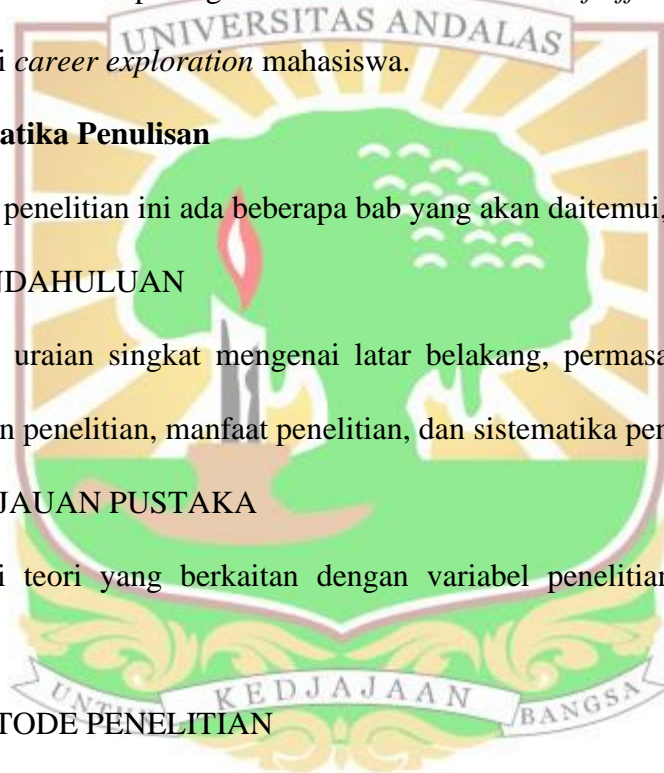
BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian singkat mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti, interpretasi data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP



Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

